

## **PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN GREEN ECONOMY TERHADAP PROFITABILITAS PT UNILEVER INDONESIA**

**Nabila Cahya Lestari<sup>1</sup>, Angelique Michella Neto<sup>2</sup>, Inung Vias Dras Tistian Hening Tyas<sup>3</sup>,  
Maria Yovita R. Pandin<sup>4</sup>**

**Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya**

e-mail: [nabilachya13@gmail.com](mailto:nabilachya13@gmail.com)<sup>1</sup>, [angelineto98@gmail.com](mailto:angelineto98@gmail.com)<sup>2</sup>, [tias161118@gmail.com](mailto:tias161118@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[yovita87@untag-sby.ac.id](mailto:yovita87@untag-sby.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini menginvestigasi penerapan Green Accounting dan Green Economy terhadap profitabilitas perusahaan, dengan fokus pada studi kasus Unilever. Tujuannya adalah untuk memahami dampak strategi berkelanjutan ini terhadap efisiensi operasional, citra merek, dan nilai tambah perusahaan dalam jangka panjang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Unilever telah mengalami peningkatan efisiensi operasional dan perkuatan citra merek melalui adopsi strategi berkelanjutan, seperti pengelolaan limbah yang lebih efisien dan inovasi produk ramah lingkungan. Implikasi jangka panjang dari penerapan Green Accounting dan Green Economy bagi Unilever adalah bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi untuk menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi pemangku kepentingannya dan berkontribusi pada penciptaan masa depan yang lebih berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Green Accounting, Green Economy, dan Profitabilitas Perusahaan.

*Abstract:* This research investigates the application of Green Accounting and Green Economy to company profitability, with a focus on the Unilever case study. The aim is to understand the impact of this sustainable strategy on operational efficiency, and the added value of the company in the long term. The research method used is quantitative. The research results show that Unilever has experienced increased operational efficiency and strengthened its brand image through the adoption of sustainable strategies, such as more efficient waste management and environmentally friendly product innovation. The long-term implication of implementing Green Accounting and Green Economy for Unilever is that the company has the potential to create sustainable added value for its stakeholders and contribute to the creation of a more sustainable future.

**Keywords:** Green Accounting, Green Economy, and Company Profitability.

### **PENDAHULUAN**

Dalam era yang semakin menyadari urgensi pelestarian lingkungan, praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan menjadi semakin penting. Perusahaan-perusahaan global seperti Unilever telah mengambil langkah-langkah progresif untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam operasi mereka. Konsep Green Accounting dan Green Economy telah menjadi fokus utama dalam upaya ini, karena mereka tidak hanya mengutamakan keuntungan finansial, tetapi juga dampak lingkungan yang dihasilkan oleh kegiatan bisnis.

Dalam konteks Unilever, penerapan Green Accounting dan Green Economy memiliki implikasi langsung terhadap profitabilitas perusahaan. Unilever, memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan melalui rantai pasokannya yang luas dan penggunaan sumber daya alam yang besar. Oleh karena itu, integrasi prinsip-prinsip keberlanjutan menjadi kunci untuk meminimalkan dampak negatif ini sambil memaksimalkan keuntungan jangka panjang.

Green Accounting melibatkan pengukuran, pelaporan, dan analisis informasi keuangan yang mencerminkan aspek lingkungan dari kegiatan ekonomi. Ini mencakup penilaian biaya dan manfaat lingkungan dari kegiatan bisnis, yang kemudian dapat digunakan untuk mengambil keputusan bisnis yang lebih berkelanjutan. Dengan menerapkan Green Accounting, Unilever dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik

tentang dampak lingkungan dari operasinya, sehingga dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi jejak karbonnya.

Green Economy, di sisi lain, mengacu pada model ekonomi yang berfokus pada pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif, dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Unilever telah mengadopsi pendekatan ini dengan mengembangkan strategi bisnis yang mempromosikan penggunaan sumber daya terbarukan, inovasi produk ramah lingkungan, dan kemitraan dengan pemangku kepentingan untuk menciptakan nilai bersama.

Penerapan konsep Green Accounting dan Green Economy telah membawa dampak yang signifikan pada profitabilitas Unilever. Melalui investasi dalam teknologi hijau, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah yang lebih baik, Unilever telah berhasil mengurangi biaya operasionalnya sambil meningkatkan citra mereknya sebagai perusahaan yang bertanggung jawab sosial dan lingkungan. Ini bukan hanya meningkatkan daya saingnya di pasar, tetapi juga menciptakan peluang untuk pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.

Namun, tantangan juga ada dalam menerapkan pendekatan ini. Investasi awal dalam infrastruktur hijau dan teknologi ramah lingkungan mungkin memerlukan biaya tambahan, dan mengubah praktik bisnis yang sudah mapan bisa memerlukan waktu dan sumber daya. Selain itu, dalam mengukur dampak lingkungan secara akurat dan menerapkan metrik yang konsisten, Unilever dan perusahaan lain di sektor yang sama dihadapkan pada kompleksitas dalam pengembangan sistem pelaporan yang efektif.

Meskipun demikian, manfaat jangka panjang dari penerapan Green Accounting dan Green Economy jauh melebihi tantangan yang dihadapi. Selain meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional, pendekatan ini juga memperkuat posisi Unilever sebagai pemimpin dalam keberlanjutan dan inovasi bisnis. Dengan mempertimbangkan dampak lingkungan dalam setiap aspek operasinya, Unilever memainkan peran penting dalam membentuk masa depan yang lebih berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, supaya dapat mengetahui seberapa kuat informasi tentang penerapan Green Accounting dan Green Economy terhadap profitabilitas Perusahaan Unilever.

## HASIL DAN PEMBAHASAN.

### 1. Hasil Uji Korelasi Antar Variabel

**Tabel 1. Hasil Anova Data Laporan Keuangan Unilever 2018-2020.**

<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Variance</i>
ROA (%)	3	117,7109	39,23698	41,5603
ROE(%)	3	409,5344	136,5115	150,8495
NPM (%)	3	55,72382	18,57461	7,713587
Green Economy	3	224711	74903,68	2,54E+09
Green Accounting	3	4636567	1545522	1,02E+10
Total	3	87578463	29192821	7,05E+12

**Tabel 2. Hasil korelasi antar variabel penelitian**

		ROA	ROE	NPM	Emisi Karbon
ROA	Pearson Correlation	1	-,971	*	,899
	Sig. (2-tailed)		,153 3	1,000	,289 3
	N	3		,014 3	
ROE	Pearson Correlation	-,971	1	-,976	-,977
	Sig. (2-tailed)	,153 3		,139 3	,136 3
	N		3	3	3
NPM	Pearson Correlation	*	-,976	1	,908
	Sig. (2-tailed)	1,000	,139 3		,275 3
	N	,014 3		3	
Green Economy	Pearson Correlation	,899	-,977	,908	1
	Sig. (2-tailed)	,289 3	,136 3	,275 3	
	N			3	3
Green Accounting	Pearson Correlation	,701	-,851	,717	,943
	Sig. (2-tailed)	,505 3	,352 3	,491 3	,216 3
	N			3	
Total	Pearson Correlation	,922	-,988	,930	*
	Sig. (2-tailed)	,253 3	,100 3	,239 3	,998 3
	N			3	,036 3

Pada Tabel 2. menunjukkan bahwa terdapat beberapa hubungan positif yang kuat antara variabel profitabilitas dan variabel lingkungan. Misalnya, terdapat korelasi positif yang sangat tinggi antara ROA (Return on Assets) dan NPM (Net Profit Margin), dengan nilai korelasi sebesar 1.000 dan signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam ROA diikuti oleh peningkatan dalam NPM, mencerminkan bahwa perusahaan yang lebih efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba cenderung memiliki margin laba yang lebih tinggi. Selain itu, ada korelasi positif yang kuat antara emisi karbon dan ROA, meskipun tidak signifikan secara statistik. Korelasi positif juga ditemukan antara total limbah yang berhasil didaur ulang dan variabel profitabilitas, menunjukkan bahwa peningkatan dalam upaya daur ulang limbah dapat berhubungan dengan peningkatan profitabilitas perusahaan. Hubungan ini menunjukkan bahwa penerapan praktik-praktik ramah lingkungan mungkin berkontribusi terhadap kinerja keuangan yang lebih baik.

Sebaliknya, terdapat juga hasil korelasi juga menunjukkan adanya hubungan negatif yang kuat antara beberapa variabel profitabilitas dan variabel lingkungan. Misalnya, terdapat korelasi negatif yang sangat kuat antara ROE (Return on Equity) dan emisi karbon, dengan nilai korelasi sebesar -0.977, meskipun tidak signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa peningkatan ROE cenderung diikuti oleh penurunan emisi karbon, yang mungkin mencerminkan bahwa perusahaan dengan pengembalian ekuitas yang tinggi lebih efisien dalam pengelolaan sumber dayanya dan berhasil mengurangi emisi. Korelasi negatif juga ditemukan antara ROE dan penggunaan air, serta antara ROE dan total limbah yang berhasil didaur ulang, meskipun hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Hubungan negatif ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih berhasil secara

finansial mungkin lebih termotivasi untuk mengurangi dampak lingkungannya, baik melalui pengurangan emisi, penghematan air, maupun daur ulang limbah.

## 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 3. Hasil Regresi Variabel Profitabilitas (ROA) dengan Variabel Green Accounting dan Green Ekonomi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,465	,000		.	.
	Green	6,417E-5	,000		.	.
	Accounting	4,486E-6	,000		.	.
	Total			-1,004	1,848	

a. Dependent Variable: ROA

**b**

**Excluded Variables**

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
						Tolerance
1	Green Economy	a	.	.	.	,000

a. Predictors in the Model: (Constant), Total, Green Accounting

b. Dependent Variable: ROA

Hasil regresi linear menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh variabel green accounting dan green economy. Konstanta sebesar 7.465 menunjukkan bahwa nilai ROA akan menjadi 7.465 jika tidak ada penggunaan air dan tidak ada limbah yang didaur ulang. Koefisien regresi untuk penggunaan air sebesar -6.417E-5 menunjukkan hubungan negatif antara penggunaan air dan ROA, di mana setiap peningkatan 1 satuan dalam penggunaan air akan mengurangi ROA sebesar 6.417E-5, menunjukkan bahwa penggunaan air yang lebih besar dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, koefisien regresi untuk total limbah yang didaur ulang sebesar 4.486E-6 menunjukkan hubungan positif, di mana setiap peningkatan 1 satuan dalam jumlah limbah yang didaur ulang akan meningkatkan ROA sebesar 4.486E-6, menunjukkan bahwa aktivitas daur ulang limbah dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

**Tabel 4. Hasil Regresi Variabel Profitabilitas (ROE) dengan Variabel Green Accounting dan Green Ekonomi**

**a**

**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	244,000	,000	,406	.	.
	Green	4,941E-	,000	-	.	.
	Accounting	5 -	,000	1,362	.	.

Total	6,298E-6				
-------	----------	--	--	--	--

a. Dependent Variable: ROE

b

**Excluded Variables**

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
					Tolerance
1 Green Economy	a	.	.	.	,000

a. Predictors in the Model: (Constant), Total, Green accounting

b. Dependent Variable: ROE

Hasil regresi linear yang diperoleh menunjukkan bagaimana variabel profitabilitas (ROE) dipengaruhi oleh variabel green accounting dan green economy. Konstanta sebesar 244,000 mengindikasikan bahwa nilai ROE akan berada pada level 244 jika tidak ada penggunaan air dan tidak ada limbah yang didaur ulang. Koefisien regresi untuk penggunaan air sebesar 4,941E-5 menunjukkan hubungan positif yang kecil antara penggunaan air dan ROE. Ini berarti setiap peningkatan 1 satuan dalam penggunaan air akan meningkatkan ROE sebesar 4,941E-5, yang mungkin mencerminkan efisiensi penggunaan air dalam operasi yang lebih luas. Di sisi lain, koefisien regresi untuk total limbah yang didaur ulang sebesar -6,298E-6 menunjukkan hubungan negatif, di mana setiap peningkatan 1 satuan dalam jumlah limbah yang didaur ulang akan mengurangi ROE sebesar 6,298E-6. Ini mungkin disebabkan oleh biaya yang terkait dengan proses daur ulang yang melebihi manfaat langsung dalam jangka pendek. Secara keseluruhan, hasil regresi ini menunjukkan bahwa penggunaan air dan daur ulang limbah mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan ROE.

**Tabel 5. Hasil Regresi Variabel Profitabilitas (NPM) dengan Variabel Green Accounting dan Green Ekonomi Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,885	,000		.	.
	Green Accounting	2,621E-5	,000		.	.
	Total	1,891E-6	,000	-,951	.	.
				1,808		

a. Dependent Variable: NPM

b

**Excluded Variables**

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
					Tolerance
1 Green Economy	a	.	.	.	,000

a. Predictors in the Model: (Constant), Total, Green accounting

## b. Dependent Variable: NPM

Hasil regresi linear menunjukkan hubungan antara profitabilitas yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM) dan variabel green accounting (penggunaan air) serta green economy (total limbah yang didaur ulang). Konstanta sebesar 3,885 menunjukkan bahwa NPM akan berada pada level 3,885 jika tidak ada penggunaan air dan tidak ada limbah yang didaur ulang. Koefisien regresi untuk penggunaan air adalah  $-2,621E-5$ , yang menunjukkan hubungan negatif antara penggunaan air dan NPM. Ini berarti setiap peningkatan 1 satuan dalam penggunaan air akan mengurangi NPM sebesar  $2,621E-5$ . Hubungan ini mungkin mencerminkan bahwa peningkatan penggunaan air dapat menyebabkan biaya tambahan yang mengurangi profitabilitas.

Sebaliknya, koefisien regresi untuk total limbah yang didaur ulang adalah  $1,891E-6$ , menunjukkan hubungan positif yang sangat kecil antara total limbah yang didaur ulang dan NPM. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan dalam jumlah limbah yang didaur ulang akan meningkatkan NPM sebesar  $1,891E-6$ . Hubungan ini mungkin menunjukkan bahwa proses daur ulang limbah dapat memberikan manfaat ekonomi jangka panjang yang lebih besar daripada biaya yang terkait.

Secara keseluruhan, hasil regresi ini menunjukkan bahwa penggunaan air dan daur ulang limbah mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan NPM. Hubungan negatif antara penggunaan air dan NPM mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan air penting untuk meningkatkan profitabilitas, sementara hubungan positif (meskipun kecil) antara daur ulang limbah dan NPM menunjukkan manfaat potensial dari praktik green economy.

### **Pembahasan**

Untuk memahami bagaimana penerapan Green Accounting dan Green Economy dapat berdampak pada profitabilitas PT Unilever Indonesia, penting untuk melihat variabel Green Economy dan Green Accounting sebagai faktor utama dalam analisis ini. Green Economy dapat dilihat dari variabel Total Limbah yang didaur ulang, yang mencerminkan upaya perusahaan untuk mengurangi kerusakan lingkungan dengan memberikan nilai tambah pada limbah yang dihasilkan. Sementara itu, Green Accounting dapat dilihat dari variabel Penggunaan Air dan Emisi CO<sub>2</sub>, yang menunjukkan upaya untuk mengurangi jumlah penggunaan air dan emisi karbon melalui sistem pengolahan yang lebih efisien.

Keterkaitan variabel-variabel ini dengan profitabilitas perusahaan, yang diukur melalui Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM), akan menjadi fokus utama dalam analisis ini. Dengan memahami hubungan antara penerapan Green Accounting dan Green Economy dengan profitabilitas perusahaan, dapat ditemukan strategi-strategi yang dapat membantu PT Unilever Indonesia dalam meningkatkan kinerja keuangan mereka sambil tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan.

Untuk memahami bagaimana penerapan green accounting dan green economy berdampak pada profitabilitas PT Unilever Indonesia, kita perlu melihat beberapa variabel utama. Variabel green economy yang digunakan adalah total limbah yang didaur ulang, yang mencerminkan upaya perusahaan untuk mengurangi kerusakan lingkungan sekaligus memberikan nilai baru bagi limbah. Variabel green accounting meliputi penggunaan air dan emisi karbon CO<sub>2</sub>, yang pengurangannya mencerminkan upaya perusahaan untuk memperbaiki sistem pengelolaan lingkungan.

Berdasarkan hasil regresi, kita melihat bahwa penggunaan air memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas (ROA, ROE, NPM). Ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi dalam penggunaan air dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan

profitabilitas. Pengurangan penggunaan air dan peningkatan efisiensi ini penting untuk mengelola sumber daya secara berkelanjutan dan mencapai tujuan keberlanjutan perusahaan. Dalam hal ini Unilever telah mengambil langkah-langkah untuk mengurangi penggunaan air, seperti mengurangi kebocoran air, mengumpulkan air hujan, dan menggunakan teknologi Reverse Osmosis (RO). Pada tahun 2020, inisiatif ini menghemat sekitar 24.811 m<sup>3</sup> air per tahun. Penghematan ini mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya air, yang berdampak positif pada profitabilitas.

Sebaliknya, total limbah yang didaur ulang menunjukkan hubungan positif dengan profitabilitas, meskipun kontribusinya kecil. Ini menunjukkan bahwa peningkatan daur ulang limbah dapat memberikan manfaat ekonomi jangka panjang, meskipun dampaknya tidak langsung terlihat dalam jangka pendek. PT Unilever Indonesia mengimplementasikan sejumlah langkah signifikan terkait green economy dan green accounting dalam Pengelolaan limbah dengan pengurangan 50% penggunaan virgin plastic pada tahun 2025. Unilever berkomitmen untuk mengurangi penggunaan plastik baru sebanyak 100.000 ton dan mempercepat penggunaan plastik daur ulang. Langkah ini tidak hanya mengurangi biaya produksi yang berkaitan dengan bahan baku baru tetapi juga mengurangi emisi karbon dari produksi plastik baru.

Selain itu, semua kemasan plastik produk Unilever didesain agar dapat didaur ulang, digunakan kembali, atau diubah menjadi kompos. Dengan langkah ini, perusahaan dapat mengurangi limbah plastik dan meningkatkan efisiensi penggunaan bahan baku, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas. Desain kemasan yang ramah lingkungan juga meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen yang semakin peduli lingkungan. Unilever juga berkontribusi dalam pengelolaan limbah melalui inisiatif seperti Bank Sampah dan Tempat Pengolahan Sampah 3R (TPS3R). Perusahaan membantu pengumpulan dan pemrosesan lebih banyak kemasan plastik daripada yang dijual, termasuk melalui fasilitas pengolahan sampah CreaSolv®. Inisiatif ini mengurangi biaya pengelolaan limbah dan memberikan nilai tambah dari bahan daur ulang, yang dapat dilihat sebagai bentuk investasi dalam ekonomi sirkular.

Penghargaan dan pengakuan lingkungan yang diperoleh Unilever, seperti peringkat Biru dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan Hidup Perusahaan (PROPER) dan GreenShip Platinum untuk gedung kantor pusat, menunjukkan kepatuhan terhadap standar lingkungan yang ketat. Pengakuan ini meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik investor yang semakin peduli terhadap praktik keberlanjutan.

Emisi karbon tidak termasuk dalam model regresi, yang mungkin disebabkan oleh multikolinearitas tinggi atau kontribusi yang tidak signifikan terhadap model regresi ini. Namun, pengurangan emisi karbon tetap penting dalam strategi green accounting, karena dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan memenuhi regulasi lingkungan yang semakin ketat. Meskipun tidak terlihat dalam analisis statistik ini, pengelolaan emisi karbon tetap berkontribusi pada keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Melalui inisiatif Clean Future, Unilever berkomitmen untuk mencapai net zero emissions pada tahun 2039. Langkah-langkah yang diambil termasuk efisiensi energi, penggantian bahan bakar fosil dengan sumber energi terbarukan, dan penggunaan teknologi canggih untuk mengurangi emisi CO<sub>2</sub>. Ini tidak hanya mengurangi biaya operasional jangka panjang tetapi juga meningkatkan efisiensi energi perusahaan.

Secara keseluruhan, implementasi green accounting dan green economy oleh PT Unilever Indonesia menunjukkan komitmen perusahaan dalam mengelola lingkungan secara berkelanjutan. Inisiatif-inisiatif ini tidak hanya membantu mengurangi dampak lingkungan tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan.

Dengan terus mengoptimalkan praktik-praktik ramah lingkungan, PT Unilever Indonesia dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan memperkuat posisinya sebagai pemimpin industri yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

#### **KESIMPULAN**

Penerapan Green Accounting dan Green Economy oleh PT Unilever Indonesia menunjukkan bahwa strategi keberlanjutan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pengurangan penggunaan air dan efisiensi energi mengurangi biaya operasional, sementara daur ulang limbah memberikan manfaat ekonomi jangka panjang. Meskipun pengurangan emisi karbon tidak terlihat signifikan dalam model regresi, langkah-langkah menuju net zero emissions menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan jangka panjang. Inisiatif seperti pengurangan virgin plastic, pengelolaan limbah yang efektif, dan penggunaan energi terbarukan telah meningkatkan efisiensi operasional dan citra merek Unilever, memperkuat posisinya sebagai pemimpin industri yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, T., Amyulianthy, R., & Kaniati, R. (2022). Green Accounting, Financial Performance toward Firm Value. *Asian Journal of Accounting and Finance*, 4(1), 1-12.
- Baihaqi, M. A. (2023). Pengaruh Leverage, Company Size, dan Shareholding Terhadap Penerapan Green Accounting pada Perusahaan Sektor Energy yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2017-2021 (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan. *JRAK*, 12(2), 94-99.
- Kusuma, F. H. P. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 1(1), 22-35.
- MAR'ATUL, H. A. Z. K. I. (2023). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, PROFITABILITAS, DAN MEDIA EXPOSURE TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2018–2021) (Bachelor's thesis, FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UIN JAKARTA).
- Sukma, B. H. (2021). Pengaruh Implementasi Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Sukmono, S., Kuncara, T., & Ayanto, H. K. (2023). Analisis Penerapan Green Accounting Pada Kinerja Keuangan Pt Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(01), 158-166.
- Sulistiyana, F., Sari, A. R., & Pandin, M. Y. R. (2023). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 129-146.
- Trida, T., Yoyo, T., Sutisna, N., & Silaban, B. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Labapada Pt. Unilever Indonesia, Tbk.